

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN
METODE DISCOVERY PADA PENGUKURAN KELILING DAN
LUAS JAJARGENJANG DAN SEGITIGA DI KELAS IV
SDN 11 WARDANA KAMPUNG JUA
KEC. LUBUK BEGALUNG
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah satu persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH

**LUCYA SEPTI HANGGRAINI
NIM : 93634**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2012

Halaman Pengesahan Skripsi

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : **Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Metode
Discovery Pada Pengukuran Keliling dan Luas Jajargenjang dan Segitiga
di Kelas IV SDN 11 Wardana Kampung Jua Kec. Lubuk Begalung Kota
Padang.**

Nama : Lucya Septi Hangraini

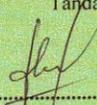
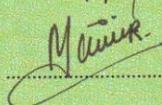
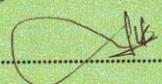
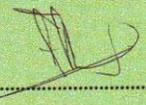
Nim/ TM : 93634 / 2009

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Mursal Dalais, M.Pd	
2. Sekretaris : Dra. Mayarnimar	
3. Anggota : Dra. Asmaniar Bahar	
4. Anggota : Drs. Nasrul	
5. Anggota : Fatmawati S. Pd	

ABSTRAK

Lucya Septi Hanggraini, 2011, Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Metode Discovery Pada Pengukuran Keliling dan Luas Jajargenjang dan Segitiga di Kelas IV SDN 11 Wardana Kampung Jua Kec. Lubuk Begalung Kota Padang.

Penelitian ini berawal dari kenyataan dikelas IV SDN 11 Wardana Kampung Jua, pembelajaran kurang melibatkan siswa dalam menemukan konsep, dan masih berpusat pada guru, sehingga pembelajaran hanya berlangsung satu arah, yang mengakibatkan hasil belajar masih jauh dari KKM yang sudah ditentukan. Untuk itu peneliti berupaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan rancangan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan metode discovery, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Langkah – langkah pelaksanaan pembelajaran dengan model Discovery adalah tahap merumuskan masalah, pengajuan hipotesis, mencari informasi, data, fakta, menarik kesimpulan/generalisasi dan aplikasi kesimpulan. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 11 Wardana Kampung Jua yang berjumlah 28 orang.

Hasil penilaian dari perencanaan berupa RPP siklus I adalah 53,6% dan 60,7%, sedangkan pada siklus II 78,6% dan 89,3%. Hasil penilaian dari pelaksanaan berupa aspek gurupada siklus I adalah 63,8% dan 77,7%. Pada siklus II adalah 86,1% dan 91,7%. Penilaian aspek siswa pada siklus I adalah 61,1% dan 75,0%. Pada siklus II 86,1% dan 91,7%. Hasil belajar siswa siklus I pada aspek kognitif nilai rata – rata siswa 57,1%, aspek afektif 59,4%, aspek psikomotor 56,5%. Pada pertemuan II aspek kognitif 67,6%, aspek afektif 65,9% dan aspek psikomotor 66,5%. Sedangkan pada siklus II pertemuan I aspek kognitif 78,6%, afektif 68,9% psikomotor 67,9%. Pada pertemuan II aspek kognitif 85,7%, aspek afektif 74,4% dan psikomotor 76,1%. Dengan meningkatnya hasil penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar, maka dapat dikatakan model discovery dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada pengukuran keliling dan luas jajargenjang dan segitiga di SDN 11 Wardana Kampung Jua.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian tindakan kelas ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Penulisan skripsi berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Metode Discovery Pada Pengukuran Keliling Dan Luas Jajargenjang Dan Segitiga Di Kelas IV SDN 11 Wardana Kampung Jua Kec. Lubuk Begalung Kota Padang”**. Ini bertujuan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, ijinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berperan serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini, diantaranya:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Masnila Devi S.Pd M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

3. Bapak Drs. Mursal Dalais, M.Pd selaku pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Mayarnimar, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Asmaniar Bahar, selaku penguji I yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Drs. Nasrul, selaku penguji II yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Fatmawati S.Pd, selaku penguji III yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd selaku ketua UPP III beserta staf dosen dan tata usaha UPP III Bandar Buat yang telah memberikan kesempatan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepala Sekolah SD Negeri 11 Wardana Kampung Jua Kec. Lubuk Begalung Kota Padang beserta wakil kepala sekolah, guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam penelitian ini.
10. Kedua orang tua dan famili yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.

11. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala di sisi Allah SWT, Amin.

Proses penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Namun demikian penulis menyadari dalam penyusunan skripsi penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan.

Penulis berharap, semoga skripsi penelitian tindakan kelas ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Skripsi	
Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi	
Halaman Pernyataan	
Abstrak	
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vii
Daftar Bagan	viii
BAB I. Pendahuluan	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II. Kajian Teori dan Kerangka Teori	
A. Kajian Teori	
1. Hasil Belajar	7
2. Pembelajaran Matematika	9
3. Hakekat Metode Discovery	10
a. Pengertian Metode Discovery	10
b. Kelebihan Metode Discovery	11
c. Langkah – langkah Metode Discovery	13
4. Bangun Datar	14
a. Pengertian Bangun Datar	14
b. Macam – macam Bangun Datar	15
5. Keliling Bangun Datar	18
6. Luas Bangun Datar	19
B. Kerangka Teori	20

BAB III. Metode Penelitian

A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian	22
2. Subjek Penelitian	22
3. Waktu Penelitian	23
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
2. Alur Penelitian	25
3. Prosedur Penelitian	27
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian	30
2. Sumber Data	30
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	31
E. Analisis Data	33

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I Pertemuan I	36
a. Tahap perencanaan	36
b. Tahap pelaksanaan	39
c. Tahap pengamatan.....	42
d. Tahap refleksi	50
2. Siklus I Pertemuan II.....	
a. Tahap perencanaan	54
b. Tahap pelaksanaan	55
c. Tahap pengamatan.....	57
d. Tahap refleksi	64
3. Siklus II Pertemuan I.....	66
a. Tahap perencanaan	66
b. Tahap pelaksanaan	68
c. Tahap pengamatan.....	70
d. Tahap refleksi	77

4. Siklus II Pertemuan II	77
a. Tahap perencanaan	77
b. Tahap pelaksanaan	78
c. Tahap pengamatan.....	81
d. Tahap refleksi	87
B. Pembahasan	
1. Siklus I	88
a. Rencana pelaksanaan pembelajaran	88
b. Pelaksanaan pembelajaran.....	91
c. Hasil pelaksanaan pembelajaran.....	92
2. Siklus II	94
a. Rencana pelaksanaan pembelajaran	94
b. Pelaksanaan pembelajaran.....	95
c. Hasil pelaksanaan pembelajaran.....	96
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	97
B. Saran	98

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Hasil Penilaian Kognitif Pada Siklus I Pertemuan I.....	106
Tabel 2	: Hasil Penilaian Kognitif Pada Siklus I Pertemuan II	129
Tabel 3	: Hasil Penilaian Kognitif Pada Siklus II Pertemuan I	151
Tabel 4	: Hasil Penilaian Kognitif Pada Siklus II Pertemuan II.....	174
Tabel 5	: Lembaran Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I.....	107
Tabel 6	: Lembar Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II.....	130
Tabel 7	: Lembaran Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan I.....	152
Tabel 8	: Lembaran Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan II.....	175
Tabel 9	: Lembaran Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	109
Tabel 10	: Lembaran Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	132
Tabel 11	: Lembaran Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan I.....	154
Tabel 12	: Lembaran Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan II.....	177

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	: Bagan Kerangka Teori.....	21
Bagan 2	: Bagan Alur Penelitian Tindakan.....	26

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara nyata matematika sangat berguna bagi kehidupan manusia, karena matematika dapat melatih seseorang berfikir kritis dan logis, juga bermanfaat dalam melakukan perhitungan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika sebagai salah satu disiplin ilmu merupakan pengetahuan yang sangat penting terutama dalam era globalisasi sekarang ini, dengan arti kata dalam perkembangannya, matematika tidak terlepas kaitannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Matematika merupakan suatu ilmu yang berisi symbol-simbol, model dan konsep-konsep yang berguna dalam kehidupan. Seperti yang dikemukakan oleh Karmawati (2009:1) "Matematika merupakan ilmu deduktif, aksiomatik, hirarkis, abstrak, bahasa symbol yang padat arti dan dan sebuah system matematika yang berisikan model dan metode yang dapat digunakan untuk mengatasi persoalan-persoalan nyata". Matematika diajarkan sejak dari SD, sebab kunci utama dalam menentukan keberhasilan pembelajaran matematika pada jenjang berikutnya. Begitupun pada pembelajaran keliling dan luas bangun datar, tidak terlepas dari kehidupan siswa sehari-hari.

Materi keliling dan luas bangun datar merupakan salah satu materi yang terdapat di kelas IV Sekolah Dasar (SD). Dalam pembelajaran bangun datar ini

siswa dituntut aktif agar mereka memahami materi tersebut. Oleh sebab itu guru sebagai pengajar yang harus mampu melakukan pembelajaran keliling dan luas bangun datar yang dimulai dari lingkungan siswa itu sendiri. Hal ini sesuai dengan Depdiknas (2006:416) menyatakan “Pembelajaran matematika, dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contenxtual problem*) dengan kehidupan siswa.

Berdasarkan pengalaman belajar bahwa proses pembelajaran keliling dan luas bangun datar yang telah penulis laksanakan selama ini belum memberikan hasil yang memuaskan. Masalah yang ditimbulkan disebabkan (1) Guru dalam proses pembelajaran kurang melibatkan siswa dalam menemukan konsep yang dipelajarinya, (2) Guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, sementara siswa mencatat pada buku catatan, (3) Pembelajaran keliling dan luas bangun datar masih berpusat pada guru bukan pada siswa, pembelajaran hanya berlangsung satu arah, guru hanya menjelaskan materi, memberi rumus keliling dan luas bangun datar, siswa diminta mencari keliling dan luas bangun datar dan mengerjakan latihan.

Masalah yang ditimbulkan dalam proses pembelajaran yang telah diuraikan, guru harus mengembangkan suatu pembelajaran yang tidak membosankan dan membuat siswa lebih tertarik dengan cara menciptakan pembelajaran yang dekat dengan kehidupan siswa.

Penggunaan metode pembelajaran berpengaruh terhadap hasil pembelajaran yang diperoleh, semakin tepat metode pembelajaran yang

digunakan maka hasil yang diperoleh semakin maksimal. Begitu pentingnya metode pembelajaran, sehingga guru dituntut mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam memilih dan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran.

Untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan hendaklah guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dalam pembelajaran keliling dan luas bangun datar metode pembelajaran yang sesuai adalah metode pembelajaran Discovery.

Sebagaimana menurut Sund (dalam Suryo, 2002:193) Metode Discovery adalah "proses mental dimana siswa mengasimilasikan suatu konsep atau suatu prinsip. Proses mental tersebut misalnya mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan".

Dari definisi diatas, jelas bahwa metode pembelajaran discovery dianggap cocok diterapkan dalam pembelajaran luas bangun datar disebabkan karena: 1) Merupakan suatu cara untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif. 2) Dengan menemukan sendiri maka hasil yang diperoleh akan bertahan lama dalam ingatan siswa. 3) Pengertian yang ditemukan sendiri merupakan pengertian yang betul-betul dikuasai dan mudah digunakan dalam situasi lain. 4) Siswa belajar menguasai salah ssatu metode ilmiah yang akan dapat dikembangkannya sendiri. 5) Siswa belajar berpikir dan mencoba memecahkan problema yang dihadapi sendiri.

Penggunaan metode discovery ini akan membawa siswa merasakan langsung makna pembelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa terlibat secara langsung dalam tahap-tahap pembelajaran seperti siswa mampu mengamati, mengukur, menduga, menggolongkan, mengeluarkan pendapat, serta mampu mengambil kesimpulan.

Hal ini dapat mewujudkan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM), sehingga menghilangkan kejenuhan siswa terhadap pelajaran matematika.

Melihat keunggulan dari metode pembelajaran discovery, maka penulis menggunakan metode pembelajaran discovery dalam penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Metode Discovery Pada Pengukuran Keliling dan Luas Jajargenjang dan Segitiga di Kelas IV SD Negeri 11 Wardana Kampung Jua Kec. Lubuk Begalung Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang, secara umum rumusan masalahnya adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar keliling dan luas bangun datar melalui metode discovery bagi siswa kelas IV SD Negeri 11 Wardana Kampung Jua Kec. Lubuk Begalung Kota Padang dan secara khususnya adalah tentang:

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran matematika dengan metode discovery di kelas IV SD Negeri 11 Wardana Kampung Jua?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran matematika dengan metode discovery di kelas IV SD Negeri 11 Wardana Kampung Jua?
3. Bagaimanakah hasil Pembelajaran Matematika dengan metode discovery di kelas IV SD Negeri 11 Wardana Kampung Jua?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah:

1. Rancangan Pembelajaran Matematika dengan metode discovery di kelas IV SD Negeri 11 Wardana Kampung Jua.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika dengan metode discovery di kelas IV SD Negeri 11 Wardana Kampung Jua.
3. Hasil Pembelajaran Matematika dengan metode discovery bagi di kelas IV SD Negeri 11 Wardana Kampung Jua.

D. Manfaat Penelitian

1. Peneliti

Menambah wawasan dalam pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar dengan menggunakan metode discovery di Sekolah Dasar.

2. Guru

Bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode discovery di Sekolah Dasar.

3. Sekolah

Memberi masukan kepada sekolah tentang perlunya peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran discovery dalam mata pelajaran Matematika.

4. Siswa

Memberi motivasi untuk belajar lebih aktif dan kreatif.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Menurut Oemar (2008:20) hasil belajar adalah “tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam setiap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosial, dan pertumbuhan jasmani”.

Selanjutnya Ngalim (dalam Vikto, 2008:16) menjelaskan hasil belajar peserta didik dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu kemampuan peserta didik dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan , hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan peserta dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran dan bagaimana peserta didik tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Dalam KTSP hasil belajar yang dituntut bukan kognitif saja tetapi mencakup tiga ranah yaitu

kognitif, afektif, dan psikomotor.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental atau otak. Menurut Anas (2007:49) dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, yaitu: “a) pengetahuan (knowledge), b) pemahaman (comprehension), c) penerapan (aplication), d) analisis (analysis), e) sintesis (synthesis), dan f) penilaian (evalution)”.

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap atau nilai. Menurut Anas (2007:54) ada lima jenjang yang terdapat dalam ranah afektif yaitu: “a) menerima (receiving), b) menanggapi (responding), c) menghargai (valuing), d) mengatur (organization), dan e) karakterisasi dengan suatu nilai atau kelompok nilai (characterization by value or value complex)”.

Menurut Anas (2007:57) ranah psikomotor adalah “ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif”.

Berdasarkan uraian ke tiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotor), hasil belajar yang diharapkan adalah ranah kognitif dan ranah afektif. Karena pada pembelajaran Matematika peserta didik diharapkan dapat mempraktekkan teori yang dipelajari di sekolah dalam

kehidupan sehari-harinya.

2. Pembelajaran Matematika di SD

Menurut Sri (2006:1) “Belajar matematika pada hakekatnya adalah belajar konsep, struktur konsep, dan mencari hubungan antar konsep dan strukturnya”. Di samping itu menurut Karso (1998:1.36) belajar matematika adalah: ”Dalam penyampaian pelajaran matematika di dalam kelas seorang guru harus memperhatikan tiga konsep pengajaran matematika yang saling terkait dalam penyampaiannya yaitu konsep dasar, konsep yang berkembang dan konsep yang harus dibina keterampilannya”.

Matematika merupakan mata pelajaran yang bersifat abstrak, sehingga dituntut kemampuan guru untuk dapat mengupayakan pengajaran yang efektif dan efisien yang sesuai dengan tingkat perkembangan mental siswa dan dalam pengajarannya dibutuhkan peranan teori-teori belajar untuk memilih strategi yang cocok.

Menurut Karso (1998:1.41) “Dalam proses pembelajaran matematika yang berlangsung di SD pada dasarnya meliputi tiga tahapan yaitu kegiatan pembelajaran untuk penanaman konsep, kegiatan pembelajaran untuk pemahaman konsep, dan kegiatan pembelajaran untuk pembinaan konsep”. Untuk itu guru dalam proses pembelajaran

menyajikan materi dengan baik, perlu menguasai materi pelajaran dan inovatif dalam mengembangkan strategi belajar.

3. Hakekat Metode Discovery

a. Pengertian Metode Discovery

Metode Discovery sering disebut metode penemuan terbimbing. Menurut Rohani (Eka, 2010:1) “Metode Discovery adalah metode yang berangkat dari suatu pandangan bahwa peserta didik sebagai subjek, disamping sebagai objek pembelajaran. Mereka memiliki kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki”

Menurut Suyitno (2004:5) dalam metode penemuan terbimbing, para siswa diberi bimbingan singkat untuk menemukan jawabannya. Harus diusahakan agar jawaban atau hasil itu tetap ditemukan sendiri oleh siswa”.

Adapun menurut Russefendi (1980:15) ”Jika siswa belajar menemukan sesuatu dikatakan ia belajar melalui penemuan. Bila guru mengajar siswa tidak memberi tahu tetapi memberikan kesempatan untuk berdialog dengan siswa agar ia menemukan sendiri, cara guru mengajar demikian disebut penemuan”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut penulis menyimpulkan Metode Discovery adalah metode pembelajaran yang memerlukan proses mental dan menganggap siswa sebagai suatu individu yang bias berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator yang berperan untuk mengarahkan dan membimbing siswa untuk menemukan suatu konsep pembelajaran secara langsung, yang bias digunakan dalam memecahkan permasalahan – permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan mengaplikasikannya dalam kehidupan.

b. Kelebihan Metode Discovery

Pada penggunaan Metode Discovery ini guru berusaha untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Sehingga metode discovery menurut Rohani (dalam Eka, 2010:1) memiliki keunggulan sebaai berikut: “1) Teknik ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif atau pengenalan siswa, 2) Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi atau individual sehingga dapat kokoh atau mendala tertinggal dalam jiwa siswa tersebut, 3) Dapat meningkatkan kegairahan belajar para siswa”.

Metode Discovery memiliki kebaikan – kebaikan sebagaimana yang diungkapkan oleh Suryosubroto (dalam Eka, 2010:1) yaitu:

- 1) Dianggap membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa, andaikata siswa itu dilibatkan terus dalam penemuan terpimpin kekuatan dari proses penemuan datang dari usaha untuk menemukan, jadi seseorang belajar bagaimana belajar itu, 2) Pengetahuan diperoleh dari strategi ini sangat pribadi sifatnya dan mungkin merupakan suatu pengetahuan yang sangat kukuh, dalam arti pendalaman dari pengertian retensi dan transfer, 3) Strategi penemuan membangkitkan gairah pada siswa, misalnya siswa merasakan jerih payah penyelidikannya, menemukan keberhasilan dan kadang- kadang kegagalan, 4) Metode ini member kesempatan kepada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri, 5)Metode ini menyebabkan siswa mengarahkan sendiri cara belajarnya sehingga ia lebih merasa terlibat dan termotivasi sendiri untuk belajar, paling sedikit pada suatu proyek penemuan khusus, 6) Metode Discoveri dapat membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses – proses penemuan, dapat memungkinkan siswa sanggup mengatasi kondisi yang mengecewakan, 7) Strategi ini berpusat pada anak misalnya meberi kesempatan pada siswa dan guru berpartisipasi sebagai situasi penemuan yang jawabanya belum diketahui sebelumnya, 8) Membantu perkembangan siswa menuju skeptisisme yang sehat untuk menemukan akhir dan mutlak.

Berdasarkan pendapat diatas penulis menyimpulkan kelebihan metode discovery adalah membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak penguasaan keterampilan dan membangkitkan gairah belajar. Strategi yang berpusat pada siswa membantu

perkembangan siswa menuju skeptisisme untuk menemukan akhir dan mutlak.

c. Langkah – langkah Metode Discovery

Ada 5 langkah – langkah yang harus ditempuh dalam Metode Discovery menurut Rohani (dalam Eka, 2010:1) yaitu: ”1) Perumusan masalah, 2) Pengajuan Hipotesis, 3) Mencari informasi, data, dan fakta, 4) Menarik kesimpulan atau generalisasi, 5) Aplikasi kesimpulan”.

Cara mengajar dengan Metode Discovery menurut Mulyasa, (dalam Eka, 2010: 1) menempuh langkah- langkah sebagai berikut:

- 1) Adanya masalah yang akan dipecahkan,
- 2) Sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik ,
- 3) Kondep atau prinsip yang harus ditemukan oleh peserta didik melalui kegiatan tersebut perlu dikemukakan dan ditulis secara jelas,
- 4) Harus tersedia alat dan bahan yang diperlukan,
- 5) Susunan kelas diatur sedemikian rupa sehingga memudahkan terlihatnya arus bebas fikiran peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar,
- 6) Guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan data,
- 7) Guru harus memberikan jawaban dengan tepat, data serta informasi yang diperlukan peserta didik.

Sedangkan langkah – langkah menurut Richard yang dikutip oleh Suryosubroto (dalam Eka, 2010:1) adalah:

- 1) Identifikasi kebutuhan siswa,
- 2) Seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian, konsep, dan generalisasi yang akan dipelajari,
- 3) Seleksi bahan, problema serta tugas – tugas,
- 4) Membantu memperjelas problema yang akan dipelajari dan peranan masing- masing siswa,
- 5) Mempersiapkan setting kelas dan alat – alat yang diperlukan,
- 6) Mencek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan

dipecahkan dan tugas- tugas siswa, 7) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan, 8) Membantu siswa dengan informasi, data, jika diperlukan oleh siswa, 9) Memimpin analisis sendiri dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi proses, 10) Merangsang terjadinya interaksi antar siswa dengan siswa, 11) Memuji dan membesarkan siswa bergiat dalam proses penemuan, 12) Membantu siswa merumuskan prinsip – prinsip dan generalisasi atas hasil penemuannya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas penulis menyimpulkan untuk menggunakan pendapat yang dikemukakan oleh Rohani, dimana langkah – langkah Metode Discovery adalah: Perumusan masalah, pengajuan hipotesis, mencari informasi, data, fakta menarik kesimpulan atau generalisasi dan aplikasi kesimpulan.

4. Bangun datar

a. Pengertian bangun datar

Geometri merupakan salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran matematika yang membahas ide-ide dasar tentang titik, garis, bidang, permukaan dan ruang. Menurut Sri (2006:127):

Konsep geometri dapat diwujudkan dengan cara semi kongkrit dan kongkrit. Dalam pembelajaran, gambar dan model-model geometri dapat menjadikan suatu alat peraga yang menantang dan menarik bagi siswa karena model-model tersebut dapat diamati langsung oleh siswa. Sehingga dengan demikian dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang dipelajarinya.

Pada dasarnya geometri dibedakan atas dua jenis, yaitu bangun datar dan bangun ruang. Sri (2006:127) menyatakan bahwa “Bangun datar merupakan bangun yang berdimensi dua dengan permukaan datar/ rata”. Kemudian Mulyana (2007:88) juga menyatakan bahwa bangun datar adalah “Suatu bangun geometri yang berbentuk datar”. Senada dengan ini Antonius (2006:1720) mengemukakan pendapatnya bahwa “Bangun datar adalah bangun yang mempunyai permukaan datar yang berdimensi dua”.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bangun datar adalah bangun berdimensi dua yang memiliki bidang datar.

b. Macam-macam bangun datar

Macam-macam bangun datar menurut Mulyana (2007:88) antara lain:

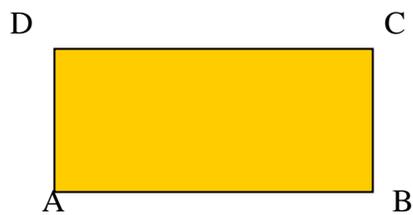
a) Persegi

Persegi ialah suatu segi empat yang keempat sisinya sama panjang, besar sudutnya sama yaitu 90° dan kedua diagonalnya tegak lurus. Seperti gambar di bawah ini :



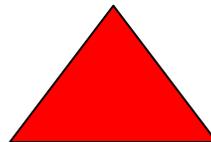
b) Persegi Panjang

Persegi panjang merupakan bangun geometri yang mempunyai dua pasang sisi yang berhadapan sama panjang, besarnya sudutnya sama yaitu 90° dan kedua diagonalnya saling membagi sama panjang. Seperti gambar dibawah ini :



c) Segitiga

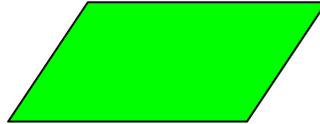
Segitiga adalah bangun datar yang dibentuk oleh tiga titik yang tidak segaris yang dihubungkan dengan tiga ruas garis dan jumlah ketiga sudutnya 180° . Seperti gambar di bawah ini:



d) Jajargenjang

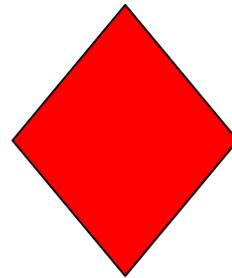
Jajargenjang adalah bangun segi empat yang mempunyai dua pasang sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar, kedua

diagonalnya saling membagi dua sama panjang dan sudut yang berhadapan sama besar . Seperti gambar di bawah ini :



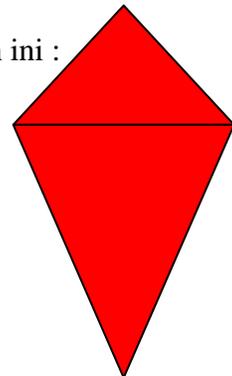
e) Belah Ketupat

Belah ketupat adalah bangun segi empat yang keempat sisinya sama panjang, sudut yang berhadapan sama besar, kedua diagonalnya saling tegak lurus. Seperti gambar pada halaman berikut:



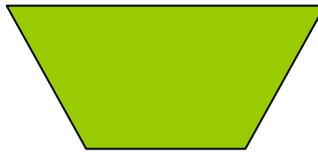
f) Layang-layang

Layang-layang adalah segi empat dimana sisi yang berdekatan sepasang-sepasang, sudut yang berhadapan sama besar dan diagonalnya saling berpotongan dan tegak lurus. Seperti gambar di bawah ini :



g) Trapesium

Trapesium adalah bangun segi empat yang sepasang sisinya sejajar. Seperti gambar pada halaman berikut:



h) Lingkaran

Lingkaran adalah himpunan titik-titik yang mempunyai jarak tertentu terhadap suatu titik tertentu yang disebut sebagai titik pusat, dimana jarak dari titik pusat terhadap suatu titik disebut dengan jari-jari (r) dan jarak dari satu titik ke titik yang lain yang melewati titik pusat disebut sebagai diameter (d). Seperti gambar di bawah ini:



5. Keliling Bangun Datar

Teguh (2007:106) menjelaskan bahwa "keliling merupakan sisi atau bagian terluar dari sebuah bangun datar". Sejalan dengan itu Widodo

(2004:84) menjelaskan bahwa ” keliling bangun datar merupakan bagian sisi dari bangun datar yang mengelilingi dari bangun datar itu sendiri”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keliling bangun datar adalah sisi terluar dari bangun datar, yang mengelilingi semua bagian bangun datar. Untuk menentukan keliling bangun datar kita bisa menjumlahkan seluruh panjang sisi dari sebuah bangun datar.

6. Luas Bangun Datar

1) Pengertian luas

Dalam mempelajari bangun datar, banyak hal yang harus perlu diketahui oleh siswa. Misalnya harus mengetahui tentang konsep titik, garis, sudut, sisi, rusuk, luas, keliling dan sebagainya.

Menurut Indriyastuti (2008:175) menyatakan bahwa “Luas adalah daerah bidang datar yang dibatasi oleh garis yang mengelilinginya”. Mengenai luas ini Sri (2006:128) mempertegas bahwa “Luas suatu bangun datar dapat disajikan berdasarkan pemahaman tentang satuan luas, perhitungan luas berdasarkan banyaknya satuan-satuan luas yang ada pada bangun, generalisasi rumus perhitungan luas secara induktif dan penyajian beberapa latihan”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa luas merupakan ukuran suatu bidang dengan satuan-satuan luas pada sebuah bangun.

B. Kerangka Teori

Selama ini proses pembelajaran keliling dan luas bangun datar belum memberikan hasil yang memuaskan. Hal tersebut disebabkan proses pembelajaran kurang melibatkan siswa dan pembelajaran masih berpusat pada guru. Sehingga pembelajaran hanya berpusat satu arah saja dan siswa cenderung bosan.

Pelaksanaan pembelajaran keliling dan luas bangun datar jajargenjang dan segitiga di kelas IV SD akan lebih menarik dan bermakna apabila guru membelajarkan materi tersebut dengan menggunakan Metode Discovery, karena pembelajaran dengan metode ini dapat meningkatkan gairah belajar dan pemahaman siswa.

Langkah – langkah pembelajaran Metode Discovery terdiri atas 5 tahapan pembelajaran, yaitu:

1. Perumusan masalah tentang keliling dan luas bangun datar jajargenjang dan segitiga.
2. Penetapan jawaban sementara atau mengajukan hipotesis mengenai keliling dan luas bangun datar jajargenjang dan segitiga.
3. Peserta didik mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab atau memecahkan masalah keliling dan luas bangun datar jajargenjang dan segitiga.
4. Menarik kesimpulan dari jawaban atau generalisasi tentang keliling dan luas bangun datar jajargenjang dan segitiga.

5. Aplikasi kesimpulan keliling dan luas bangun datar jajargenjang dan segitiga dalam situasi baru atau dalam bentuk pembahasan soal- soal yang berhubungan dengan materi.

KERANGKA TEORI PENELITIAN

Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Metode Discovery Pada Pengukuran Keliling dan Luas Jajargenjang dan Segitiga
Di Kelas IV SDN 11 Wardana Kampung Jua
Kec. Lubuk Begalung Kota Padang

Materi Pembelajaran Keliling dan Luas
Jajargenjang dan Segitiga



Penggunaan Metode Discovery dengan langkah – langkah sebagai berikut:

- 1) Perumusan masalah
- 2) Pengajuan hipotesis
- 3) Mencari informasi, daa, fakta yang diperlukan
- 4) Menarik kesimpulan
- 5) Aplikasi kesimpulan



Peningkatan hasil belajar Matematika siswa dengan
Metode Discovery pada pengukuran Keliling
dan Luas Jajargenjang dan Segitiga

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran yang baik oleh guru terutama memilih dan penggunaan model Discovery, serta pembagian kelompok siswa dapat memotivasi siswa untuk belajar melakukan kerja sama yang baik dalam kelompok. Disamping itu pentingnya bimbingan dan pengawasan guru dari kelompok ke kelompok saat siswa melakukan diskusi.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang dengan baik sesuai langkah-langkah metode discovery dapat memotivasi siswa dalam belajar Matematika khususnya dalam pembelajaran keliling dan luas bangun datar jajargenjang dan segitiga.
3. Hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode discovery dapat membuat pembelajaran lebih bermakna dan membuat siswa percaya dengan yang dipelajari, serta siswa lebih aktif pada saat belajar dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai dengan baik, selain itu siswa menunjukkan respon yang positif, semangat dan kemauan siswa pada saat melakukan diskusi dalam kelompok untuk mengumpulkan informasi, data dan fakta dari permasalahan yang ditemuinya dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat

dari hasil penilaian kognitif siswa pada siklus I pertemuan I siswa hanya mendapat skor 57,1% berarti berkategori kurang, Afektif dan Psikomotor pertemuan II dengan skor 67,6% berarti berkategori cukup. Pada siklus II pertemuan I siswa mendapat skor 78,6% berkategori baik dan pertemuan II dengan skor 85,7% berkategori sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran yang digunakan hendaknya menggunakan model – model pembelajaran dengan membuat langkah – langkah pembelajaran dari model pembelajaran tersebut.
2. Pada pelaksanaan pembelajaran guru hendaknya menerapkan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang disampaikan, seperti model pembelajaran Discovery yang terdapat pada penelitian ini.
3. Penilaian hasil pelaksanaan harus semakin meningkat setelah diterapkan model pembelajaran, seperti dengan menggunakan model pembelajaran Discovery ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aderusliana. 2009. *Penilaian Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Amin Suyitno. 2004. *Dasar – dasar dan Proses Pembelajaran Matematika 1*
- Antonius Cahya Prihandoko, 2006, *Pemahaman dan Penyajian Konsep Matematika Secara Benar dan Menarik*. Jakarta: Depdiknas.
- Anas Sudijono, 2007, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2006. *BSNP*. Jakarta : BSNP
- Indriastuti, 2008. *Matematika Kelas III SD*. Jawa Timur: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Karmawati.2009. Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. Online
<http://karmawati-yusuf.blogspot.com./2009/01/tugas-makalah-inovasi>
(diakses tanggal 14 Agustus 2011)
- Karso, dkk. 1998. *Materi Pokok Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mas Eka Gunawan. 2010. Metode Discovery
<http://nilaieka.blogspot.com/2010/01/metode-discovery.html>) diakses tanggal 30 Oktober 2011
- Mulyana, 2007, *Tip dan Trik Berhitung Super Cepat dengan Konsep Rahasia Matematika*, Surabaya: Agung Media Mulya.
- Miles dan Huberman 2007. Model Pembelajaran.(online) <http://blogspot.com/model-pembelajaran> diakses 12 Juni 2011
- Oemar Hamalik. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ritawati Mahyuddin, dkk. 2008. *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang : UNP
- Ruseffendi. 1980. *Pengajaran Matematika Modern*. Bandung. Tarsito